

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti, serta menjadi pusat perhatian penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan berupa angka-angka, sedangkan penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata. Dalam kajian Arikunto (dalam Mulyana, 2005, hlm. 85), metode ini menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual.

Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan salah satu pendapat yang menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, lawannya adalah eksperimen. Di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Maka dari itu, metode deskripsi analisis tersebut cocok digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* dengan model Entman (1993) dengan meneliti pendefinisian masalah, membuat keputusan moral, dan penetapan penyelesaian. Penelitian dengan analisis tersebut akan dilakukan dengan cara mencari, menguraikan, mendeskripsikan isu, nilai moral, dan penerapan penyelesaian (solusi) yang dikemas dalam berita dengan topik perundangan pada pemberitaan media elektronik.

B. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan sebuah data untuk mendukung penelitian karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama

tentang ada-tidaknya masalah yang akan diteliti. Data berupa data primer yakni teks berita dengan topik perundungan bersumber dari ragam media elektronik – media *online*. Tema perundungan dalam berita sosial dipilih karena peristiwa tersebut sering terjadi setiap tahunnya, utamanya sepanjang tahun 2019 – awal 2020. Dibuktikan dengan artikel populer yang menjelaskan bahwa 41 persen siswa di Indonesia pernah jadi korban perundungan (Tim CNN Indonesia, 2019).

Tentu berita dengan tema tersebut penting sebab kasus perundungan berdampak pada penurunan motivasi belajar/bersekolah, menghambat prestasi, meningkatkan agresivitas anak, hingga menimbulkan depresi. Tidak hanya itu, berita perundungan seringkali memiliki ciri bahasa yang berbeda dengan berita lainnya, sebab mengistilahkan nama korban dan lebih banyak membicarakan korban dibanding pelaku. Masyarakat secara tidak langsung digiring opininya lewat bahasa berita perundungan.

Berita perundungan yang diteliti sebanyak lima peristiwa perundungan yang berbeda. Peristiwa perundungan tersebut meliputi: 1) kasus Audrey, 2) kasus siswa tantang guru, 3) kasus siswa SMP 147 bunuh diri, 4) kasus bocah penjual jalangkote, dan 5) kasus siswi SMP di Purworejo. Kelima kasus tersebut merupakan kasus perundungan yang banyak diberitakan di media *online* dengan warna berbeda tiap medianya, baik itu bahasa maupun aspek lainnya. Berikut data yang digunakan peneliti:

Tabel 3.1 Data Berita yang Diteliti

No.	Kasus Perundungan (K)	Judul Berita (A & B)	Sumber Berita (Media Online)
1.	Siwa SMP Negeri 147 Jakarta Bunuh Diri	Kepsek SMPN 147 Jakarta Tegaskan Siswanya Bunuh Diri Bukan Karena Dibully (A)	<i>Merdeka.com</i>
		Ortu Siswa SMPN 147 Akui Anaknya Bunuh Diri Akibat Bully (B)	<i>Moeslimchoice</i>
2.	Siswa SMP Dianiaya	Presiden Jokowi Soal	<i>BBC News</i>

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	oleh Kakak Kelas di Pontianak	Dugaan Penganiayaan Anak AU di Pontianak: “Kita sedih dan marah” (A)	
		Gubernur Kalbar Minta Pelaku Pengeroyokan Siswi SMP di Pontianak Diproses Hukum (B)	<i>Kompas.com</i>
3.	Siswa Tantang Guru di Gresik	Video Ditantang Siswa yang Merokok di Kelas Viral, Ini Respons Pak Guru Nur Kalim (A)	<i>Kompas.com</i>
		Soal Video Viral Murid Merokok Tantang Guru di Kelas, Kepala Dindik Gresik Sayangnya Reaksi Guru (B)	<i>Tribun.com</i>
4.	Perundungan Bocah Penjual Jalangkote di Sulawesi Selatan	Sederet Bantuan yang Diterima Bocah Penjual Jalangkote Korban <i>Bullying</i> (A)	<i>Okezone.com</i>
		Iseng, Motif 8 Pelaku Merundung Bocah Penjual Jalangkote (B)	<i>Kompas.com</i>
5.	Perundungan Siswa SMP di Purworejo	Diversi Kasus Perundungan Siswi SMP Purworejo Ditolak Keluarga Korban (A)	<i>Detiknews.com</i>
		Tiga Siswa SMP Tersangka Kasus Perundungan di Purworejo Tidak Ditahan, Ini Alasan	<i>Kompas.com</i>

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Polisi (B)	
--	--	------------	--

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian yakni ragam literatur yang dapat mendukung penelitian. Literatur tersebut berkaitan dengan informasi media *online* maupun perundangan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan peneliti yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi bermaksud untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berita perundangan dari ragam media *online*, yang terdiri atas lima isu perundangan paling populer sepanjang 2019 hingga awal 2020. Di antaranya kasus Audrey, kasus siswa tantang guru, kasus siswa SMP 147 bunuh diri, kasus bocah penjual jalangkote, dan kasus siswi SMP di Purworejo.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan dengan berdasar proses analisis *framing* model Entman (1993) terhadap berita perundangan dalam pemberitaan elektronik –media *online*. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* model Entman (Eriyanto, 2002, hlm. 223 – 224).

Dengan menyeleksi isu dan mendeskripsikan penonjolan aspek pada berita/peristiwa yang sama dalam media berbeda. Model ini mendeskripsikan isu, nilai moral, penetapan penyelesaian (solusi), dan *framing* dalam berita. Maka dari itu, metode penelitian yang dipilih yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengolahan data analisis deskriptif.

Penganalisisan data harus sesuai dengan menggunakan pedoman analisis. Hal tersebut, memudahkan agar proses penganalisisan data dapat berjalan lebih mudah dan terarah serta akan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, menurut Afifudin dan Saebani (2009, hlm.

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

145) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskannya hipotesis kerja yang didasarkan oleh data.

Berdasarkan data penelitian yang telah terkumpul, data dianalisis berdasarkan langkah-langkah berikut ini:

- 1) mendokumentasikan berita dengan topik perundungan dalam pemberitaan media elektronik (*online*) paling banyak diberitakan sepanjang 2019 hingga awal 2020.
- 2) membaca berita dan menandai aspek sintaksis, skrip, tematik, retorik, dan bahasa berita perundungan
- 3) menentukan penomoran data atau kode setiap berita perundungan dalam pemberitaan media elektronik
- 4) menganalisis berita perundungan menggunakan analisis *framing* Entman (1993) dalam pemberitaan media elektronik
- 5) mendeskripsikan atau menginterpretasikan hasil analisis
- 6) merekapitulasi hasil analisis *framing* Entman (1993)
- 7) mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil analisis yang sudah direkapitulasi
- 8) menyusun hasil analisis untuk dijadikan bahan ajar teks berita.

E. Instrumen Penelitian

Moleong (2007) menegaskan peran peneliti dalam metode kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, berikut daftar instrumen yang akan disiapkan.

Tabel 3.2 Pedoman Framing Entman (1993)

Aspek	Penjelasan
<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/master <i>frame</i> yang menekankan

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	bagaimana peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Elemen kedua ini merupakan elemen <i>framing</i> yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (<i>what</i>), tetapi bisa juga berarti siapa (<i>who</i>). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Oleh sebab itu, masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula.. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap sebagai pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut. Elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.
<i>Make Moral Judgment</i> (membuat keputusan moral)	Elemen <i>framing</i> yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi

	pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

(Eriyanto, 2002, hlm. 223 – 224)

Tabel 3.3 Analisis Isu/ Topik Media A/B

KODE	(diisi dengan kode pembeda berita menggunakan angka, pembeda media huruf)	
	JENIS	KETERANGAN
	<i>Define Problems</i>	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
	<i>Diagnose Causes</i>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (<i>actor</i>) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
SIMPULAN	Diisi dengan penjelasan mengenai simpulan isu setiap berita perundangan dari ragam media <i>online</i>	

ISU	
------------	--

Tabel 3.4 Analisis Keputusan Moral Media A/B

KODE	(diisi dengan kode pembeda berita menggunakan angka, pembeda media huruf)	
<i>Make Moral Judgment</i>	BUKTI EMPIRIS DALAM TEKS BERITA	INTERPRETASI
	Kutipan pernyataan atau gagasan.	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?

Tabel 3.5 Pedoman Analisis Bahasa Berita

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Skema Berita	1. Skema penulisan	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.

Retoris	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.
---------	---	--------------------------------------

(Eriyanto, 2002, hlm. 295)

Tabel 3.6 Analisis Sintaksis Headline Berita Media A/B

Diisi dengan <i>headline</i> atau judul berita pada media A/B			
(kata, frasa)	(kata, frasa)	(kata, frasa)	(kata, frasa)
(fungsi S, P, O, K, Pel)	(fungsi)	(fungsi)	(fungsi)

Tabel 3.7 Analisis Struktur Teks Berita Perundungan Media A/B

No.	Struktur Berita	Temuan
1.	Apa (<i>What</i>)	(diisi dengan peristiwa yang terjadi)
2.	Siapa (<i>Who</i>)	(diisi dengan aktor atau tokoh yang terlibat)
3.	Kapan (<i>When</i>)	(diisi dengan waktu terjadinya peristiwa)
4.	Di mana (<i>Where</i>)	(diisi dengan tempat terjadinya peristiwa)
5.	Mengapa (<i>Why</i>)	(diisi dengan alasan terjadinya peristiwa)
6.	Bagaimana (<i>How</i>)	(diisi dengan proses terjadinya peristiwa)

Tabel 3.8 Analisis Kosakata Teks Berita Perundungan Media A/B

No.	Kosakata dalam Teks Berita	Penjelasan
1.	(diisi dengan kosakata yang ditemukan dalam teks berita media A/B)	(diisi dengan penjelasan makna denotatif maupun konotatif kosakata tersebut)
2.		
3.		
4.		
5.		

Tabel 3.9 Hasil Analisis Pendefinisian dan Perkiraan Penyebab Masalah

Kode Data	<i>Problem Identification</i>
K1-A	(diisi dengan rangkuman pendefinisian dan perkiraan masalah per nomor analisis)
K1-B	
K2-A	
K2-B	
K3-A	
K3-B	
K4-A	
K4-B	
K5-A	
K5-B	

Tabel 3.10 Hasil Analisis Keputusan Moral

Kode Data	<i>Moral Judgment</i>
K1-A	(diisi dengan rangkuman keputusan moral per nomor analisis)
K1-B	
K2-A	
K2-B	
K3-A	
K3-B	
K4-A	
K4-B	
K5-A	
K5-B	

Tabel 3.11 Hasil Analisis Penetapan Penyelesaian

Kode Data	<i>Treatment Recommendation</i>
K1-A	(diisi dengan rangkuman penetapan penyelesaian per

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	nomor analisis)
K1-B	
K2-A	
K2-B	
K3-A	
K3-B	
K4-A	
K4-B	
K5-A	
K5-B	

Tabel 3.12 Rancangan Handout Teks Berita Perundungan

No.	TAHAPAN			
	I	II	III	IV
1.	(diisi dengan kompetensi inti yang digunakan dalam pembuatan <i>handout</i>)	(diisi dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam <i>handout</i>)	(diisi latihan-latihan <i>handout</i>)	(diisi dengan penyebutan model dalam langkah-langkah RPP)
2.	(diisi kompetensi dasar dan indikator yang digunakan)			
3.	(diisi dengan tujuan dari KD dan indikator pembelajaran)			

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan, yakni dengan menganalisis isu, nilai moral, penetapan penyelesaian, dan bahasa berita perundungan yang dikemas

Resti Rismayanti, 2020

FRAMING BERITA PERUNDUNGAN DALAM PEMBERITAAN MEDIA ELEKTRONIK SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA UNTUK SISWA SMP (ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada berita dengan topik perundungan dalam pemberitaan media elektronik. Analisis *framing* dengan model Entman (1993) ini bertujuan untuk mendeskripsikan isu, nilai moral, dan penetapan penyelesaian yang dilihat dari *define problems*, *diagnosis causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Dalam pandangan Entman, *framing* dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi penempatan yang lebih besar daripada isu lainnya. Adapun bagan tersebut sebagai berikut.

Bagan 1 Prosedur Penelitian



Pada tahap persiapan, peneliti akan menentukan topik penelitian dan menjelaskan latar belakang dari penelitian, selanjutnya peneliti merumuskan sejumlah masalah yang akan menjadi batasan sekaligus fokus penelitian, berdasarkan hal tersebut dirumuskan metode penelitian dan instrumen yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Selanjutnya, tahap pengolahan data dan analisis data yang dilakukan peneliti akan merincikan hal-hal seperti penghimpunan data, analisis data berdasarkan *frame* berita perundungan menggunakan pedoman analisis Entman (1993), dan pedoman analisis bahasa berita. Pada tahap ini pula, peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan bahasa maupun *frame* dari berita perundungan dalam pemberitaan *online* dan melakukan penyusunan bahan ajar sesuai pedoman yang sudah dicantumkan.

Pada tahap penjabaran hasil, peneliti akan mendeskripsikan berita perundungan yang telah dianalisis bahasa maupun *frame*-nya, serta memuat *handout* teks berita untuk siswa SMP berdasarkan analisis.